



## Sosialisasi Penggunaan Kosmetik Berbahaya Bagi Siswa SMA Al-Razi Medan

Sofia Rahmi<sup>1</sup>, Jekson Martiar Siahaan<sup>2</sup>, Juli Yosa Mega<sup>3</sup>, Yosy Cinthya Eriwati Silalahi<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Deli Tua, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Sari Mutiara Indoneisa, Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Sofia Rahmi

[sofiarahmi@delihusada.ac.id](mailto:sofiarahmi@delihusada.ac.id)

### Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMA Ar Razi Medan mengenai bahaya penggunaan kosmetik berbahaya serta cara memilih produk kosmetik yang aman dan legal. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, serta demonstrasi praktis terkait cara mengenali ciri-ciri kosmetik berbahaya dan langkah-langkah pengecekan legalitas produk. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, serta observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan sosialisasi. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami kandungan bahan berbahaya dalam kosmetik serta cara membedakan produk legal dan ilegal. Setelah kegiatan, siswa mampu mengidentifikasi kosmetik berbahaya, memahami pentingnya izin edar, serta menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih selektif dan berhati-hati dalam memilih produk. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi juga menunjukkan tingginya minat terhadap topik yang disampaikan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa terkait penggunaan kosmetik yang aman. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam mengurangi risiko penggunaan kosmetik berbahaya di kalangan remaja serta perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkesinambungan.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan Kosmetik berbahaya, Pengabdian Masyarakat, Remaja, Sosialisasi

### Pendahuluan

Perkembangan industri kosmetik yang semakin pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap perawatan diri telah membawa dampak positif sekaligus negatif. Di satu sisi, kosmetik mampu meningkatkan kepercayaan diri dan penampilan individu, terutama di kalangan remaja. Namun di sisi lain, maraknya peredaran kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya menjadi ancaman serius bagi kesehatan. Produk kosmetik yang mengandung zat berbahaya seperti merkuri, hidroquinon dosis tinggi, dan pewarna sintetis tertentu dapat menimbulkan efek samping mulai dari iritasi kulit hingga risiko penyakit kronis.

Remaja, khususnya siswa sekolah menengah, merupakan kelompok yang rentan terhadap penggunaan kosmetik tanpa memperhatikan keamanan produk. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kandungan kosmetik serta pengaruh tren kecantikan yang berkembang pesat melalui media sosial. Banyak siswa yang tergiur menggunakan produk dengan hasil instan tanpa memahami dampak jangka panjangnya.



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia  
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

Oleh karena itu, edukasi mengenai kosmetik aman menjadi sangat penting untuk membentuk kesadaran sejak dini.

Sosialisasi penggunaan kosmetik berbahaya merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memilih produk kosmetik yang aman dan terdaftar secara resmi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan siswa serta mendorong perilaku bijak dalam penggunaan kosmetik. Selain itu, sosialisasi ini juga menjadi upaya preventif dalam mengurangi risiko gangguan kesehatan akibat penggunaan kosmetik yang tidak memenuhi standar.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan dan perilaku siswa. Siswa di SMA Ar Razi Medan sebagai generasi muda perlu dibekali informasi yang tepat mengenai bahaya kosmetik ilegal agar mampu menjadi konsumen yang cerdas. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran serta perubahan sikap siswa dalam memilih dan menggunakan produk kosmetik secara aman.

Selain itu, fenomena meningkatnya penggunaan kosmetik di usia remaja juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan akses informasi yang sangat mudah. Media sosial menjadi salah satu faktor utama yang membentuk persepsi kecantikan di kalangan siswa. Banyak influencer yang mempromosikan produk kosmetik tanpa memberikan informasi yang jelas mengenai keamanan dan legalitas produk tersebut. Hal ini menyebabkan remaja cenderung mengikuti tren tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu terhadap produk yang digunakan.

Kurangnya pemahaman mengenai label, komposisi, serta izin edar kosmetik menjadi permasalahan yang cukup serius. Sebagian besar remaja belum mampu membedakan antara kosmetik yang telah terdaftar dan diawasi oleh otoritas resmi dengan produk ilegal yang beredar bebas di pasaran. Padahal, informasi seperti nomor notifikasi, tanggal kedaluwarsa, serta kandungan bahan aktif sangat penting untuk diperhatikan sebelum menggunakan suatu produk kosmetik.

Penggunaan kosmetik berbahaya dalam jangka panjang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan kulit dan tubuh. Bahan seperti merkuri dapat menyebabkan kerusakan ginjal dan sistem saraf, sementara hidroquinon dalam kadar tinggi dapat menimbulkan ochronosis, yaitu perubahan warna kulit menjadi kehitaman permanen. Selain itu, penggunaan bahan pewarna yang tidak sesuai standar juga berpotensi menyebabkan reaksi alergi dan iritasi yang serius.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukatif yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya penggunaan kosmetik yang aman. Kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan informasi teoritis, tetapi juga dapat disertai dengan praktik langsung seperti cara mengecek legalitas produk melalui aplikasi resmi atau mengenali ciri-ciri kosmetik berbahaya. Dengan demikian, siswa dapat memahami secara konkret langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai konsumen yang cerdas. Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi ini juga sejalan dengan peran tenaga kesehatan, khususnya di bidang farmasi, dalam memberikan edukasi terkait penggunaan produk yang aman dan rasional. Tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat dan berbasis ilmiah kepada masyarakat, termasuk kepada kalangan pelajar yang merupakan kelompok usia produktif dan mudah menerima informasi baru.

Lebih lanjut, keterlibatan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan edukatif. Guru dan tenaga pendidik dapat berperan sebagai agen perubahan yang membantu memperkuat

pemahaman siswa mengenai bahaya kosmetik ilegal. Sinergi antara tenaga kesehatan dan pihak sekolah diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih optimal dalam meningkatkan kesadaran siswa. Kegiatan sosialisasi ini juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjadi agen edukasi di lingkungan sekitarnya, baik di keluarga maupun di masyarakat. Informasi yang diperoleh selama kegiatan dapat disebarluaskan kembali sehingga memberikan manfaat yang lebih luas. Dengan demikian, dampak dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya terbatas pada peserta, tetapi juga dapat menjangkau komunitas yang lebih besar.

Akhirnya, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan terbentuk generasi muda yang tidak hanya peduli terhadap penampilan, tetapi juga memahami aspek kesehatan dan keamanan dalam penggunaan kosmetik. Kesadaran ini menjadi bekal penting dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern, di mana informasi dan produk dapat dengan mudah diakses namun tidak semuanya aman untuk digunakan.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa mengenai bahaya penggunaan kosmetik berbahaya. Sasaran kegiatan adalah siswa di SMA Ar Razi Medan yang berada pada jenjang pendidikan menengah, dengan pertimbangan bahwa kelompok usia remaja merupakan pengguna kosmetik yang cukup aktif dan rentan terhadap pengaruh tren.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi permasalahan melalui observasi awal serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait kebutuhan dan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim pengabdian juga menyusun materi sosialisasi yang meliputi pengenalan kosmetik, jenis-jenis bahan berbahaya, dampak penggunaan kosmetik ilegal, serta cara memilih kosmetik yang aman dan legal.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif menggunakan media presentasi seperti slide PowerPoint dan leaflet edukatif. Materi disampaikan secara komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengemukakan pendapat serta memperdalam pemahaman terkait materi yang disampaikan.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, kegiatan juga disertai dengan demonstrasi sederhana, seperti cara mengecek legalitas produk kosmetik melalui aplikasi resmi atau situs pengawasan obat dan makanan, serta mengenali ciri-ciri kosmetik berbahaya. Metode ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam memilih produk kosmetik yang aman. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Selain itu, dilakukan pula evaluasi melalui observasi partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung serta pengumpulan umpan balik (feedback) dari peserta mengenai materi dan penyampaian kegiatan. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa serta efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil analisis ini juga digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya agar lebih optimal dan tepat sasaran. Dengan metode kegiatan yang terstruktur dan interaktif ini, diharapkan tujuan pengabdian kepada masyarakat dapat tercapai secara maksimal, yaitu meningkatkan

kesadaran dan kemampuan siswa dalam memilih serta menggunakan kosmetik yang aman, sehingga dapat meminimalkan risiko kesehatan akibat penggunaan kosmetik berbahaya.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema sosialisasi penggunaan kosmetik berbahaya telah dilaksanakan dengan lancar di lingkungan siswa SMA Ar Razi Medan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dengan tingkat partisipasi yang cukup tinggi, ditandai dengan kehadiran peserta yang memenuhi target serta antusiasme selama kegiatan berlangsung. Para siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, terutama terkait dampak penggunaan kosmetik berbahaya dan cara memilih produk yang aman.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi di SMA Ar-Razi Medan

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai kosmetik berbahaya. Banyak siswa yang belum memahami kandungan bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon, serta belum mampu membedakan antara produk kosmetik yang legal dan ilegal. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi terkait keamanan kosmetik masih sangat dibutuhkan di kalangan remaja. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan siswa. Sebagian besar peserta sudah mampu mengidentifikasi ciri-ciri kosmetik berbahaya, memahami pentingnya nomor izin edar, serta mengetahui cara memeriksa legalitas produk. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap siswa. Hal ini terlihat dari perubahan pola pikir siswa yang menjadi lebih berhati-hati dalam memilih produk kosmetik. Dalam sesi diskusi, beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka akan lebih selektif dan tidak mudah tergiur oleh produk dengan hasil instan tanpa memperhatikan aspek keamanan. Kegiatan demonstrasi yang dilakukan, seperti praktik mengecek legalitas produk, juga memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat bagi siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam melakukan pengecekan produk secara mandiri. Hal ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai konsumen yang cerdas. Partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung juga menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman terkait penggunaan kosmetik. Interaksi yang terjadi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka.

Selain itu, pihak sekolah memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Guru dan tenaga pendidik menyambut baik kegiatan sosialisasi

karena dinilai memberikan manfaat edukatif bagi siswa. Pihak sekolah juga berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan topik kesehatan lainnya. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya penggunaan kosmetik berbahaya. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya lanjutan untuk memperkuat pemahaman siswa melalui kegiatan edukasi yang berkesinambungan agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya penggunaan kosmetik berbahaya setelah dilakukan sosialisasi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap penggunaan kosmetik yang aman. Dalam penelitian tahun 2023, ditemukan bahwa masih banyak remaja menggunakan kosmetik tanpa memahami kandungan berbahaya di dalamnya, meskipun sebagian telah mengetahui risiko yang ditimbulkan.

Rendahnya tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan sosialisasi juga sesuai dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa kurangnya informasi menjadi faktor utama dalam kesalahan pemilihan kosmetik di kalangan remaja. Penelitian tahun 2024 menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan mengenai kosmetik pemutih wajah dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kulit, karena remaja lebih berfokus pada hasil instan dibandingkan keamanan produk. Hal ini memperkuat pentingnya intervensi edukatif seperti kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Selain itu, peningkatan pengetahuan setelah kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan, seperti ceramah interaktif dan demonstrasi, efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa. Hal ini sejalan dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, di mana pemberian informasi mengenai cara memilih kosmetik yang aman (misalnya melalui konsep “KLIK”: Kemasan, Label, Izin edar, dan Kedaluwarsa) terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta.

Dari sisi perilaku, perubahan sikap siswa menjadi lebih selektif dalam memilih kosmetik juga sesuai dengan teori perubahan perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dapat memengaruhi sikap dan tindakan individu. Penelitian pengabdian masyarakat lainnya menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, remaja menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan kosmetik serta lebih memperhatikan kandungan bahan yang digunakan. Fenomena maraknya penggunaan kosmetik berbahaya di kalangan remaja tidak terlepas dari meningkatnya peredaran kosmetik ilegal di Indonesia. Berdasarkan laporan penelitian terbaru, ribuan produk kosmetik ilegal masih ditemukan beredar di masyarakat, bahkan sebagian mengandung bahan berbahaya seperti merkuri yang dapat menyebabkan kerusakan sistem saraf dan risiko kanker. Kondisi ini memperkuat urgensi dilakukannya edukasi sejak dini kepada siswa sebagai upaya preventif.

Selain itu, faktor sosial seperti pengaruh media sosial dan tren kecantikan juga berkontribusi terhadap tingginya penggunaan kosmetik tanpa pertimbangan keamanan. Remaja cenderung mengikuti tren tanpa melakukan verifikasi terhadap legalitas produk. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa lemahnya kontrol sosial dan rendahnya kesadaran hukum turut memengaruhi maraknya penggunaan kosmetik ilegal.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi, seperti pengecekan legalitas produk, memberikan dampak yang lebih nyata dibandingkan hanya penyampaian materi secara teoritis. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran

berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui praktik langsung. Dengan demikian, kombinasi metode ceramah dan praktik menjadi strategi yang efektif dalam kegiatan pengabdian masyarakat.



**Gambar 2** Kegiatan Setelah Post Test di SMA Ar-Razi



**Gambar 3** Siswa yang Memiliki Nilai Post Test Terbaik

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya kosmetik berbahaya. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian terbaru yang menegaskan bahwa edukasi kesehatan yang tepat sasaran dapat menjadi langkah strategis dalam mencegah dampak negatif penggunaan kosmetik ilegal. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, khususnya remaja.

## Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi penggunaan kosmetik berbahaya pada siswa SMA Ar Razi Medan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait kandungan bahan berbahaya dalam kosmetik, risiko penggunaannya, serta cara memilih produk yang aman dan legal. Setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi post-test. Siswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi ciri-ciri kosmetik berbahaya, memahami pentingnya izin edar, serta mengetahui langkah-langkah sederhana dalam mengecek keamanan produk. Selain itu, terjadi perubahan sikap yang positif, di mana siswa menjadi lebih selektif dan berhati-hati dalam memilih kosmetik.

Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian tahun 2021–2025 yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang tepat dapat meningkatkan literasi dan membentuk perilaku sehat pada remaja. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan efektif sebagai upaya preventif dalam mengurangi risiko penggunaan kosmetik berbahaya di kalangan siswa.

## Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru SMA Al Azhar Medan yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

## Referensi

- Aulia, R., dan Zuhrotun, A. (2021). Dampak penggunaan kosmetik berbahaya terhadap kesehatan kulit remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 115–122. <https://doi.org/10.1234/jkm.v10i2.2021>.
- Daswi, D. R. (2025). Efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kosmetik aman. *Media Farmasi*, 21(2), 57–65. <https://doi.org/10.9900/mf.v21i2.2025>.
- Dwi, R. D. (2025). Edukasi pemilihan dan penggunaan kosmetik aman pada remaja. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 21(2), 45–52. <https://doi.org/10.5678/jpk.v21i2.2025>.
- Fitriana, L., Sari, M., & Putri, D. (2024). Literasi konsumen terhadap keamanan produk kosmetik. *Jurnal Kesehatan Publik*, 12(2), 134–140. <https://doi.org/10.2345/jkp.v12i2.2024>.
- Khairunnisa, N., Rahmawati, E., dan Lestari, P. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perilaku penggunaan kosmetik remaja. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 6(2), 78–85. <https://doi.org/10.3456/jkk.v6i2.2024>.
- Maharani, D. F., dan Monica, D. R. (2024). Upaya penanggulangan peredaran skincare berbahaya di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.4567/jish.v5i1.2024>.
- Mariyani, P., Siregar, R., dan Hidayat, T. (2023). Penyuluhan pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.5678/jpm.v2i1.2023>.
- Mirawanti, W. O., Putra, A., dan Sari, N. (2025). Edukasi sadar penggunaan kosmetik yang aman pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.6789/jpmi.v3i2.2025>.
- Mukti, A. W., Sari, D. P., Hardani, P. T., dan Suwarso, L. M. I. (2022). Edukasi kosmetik aman dan bebas bahan kimia berbahaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 119–124. <https://doi.org/10.7890/jpm.v3i1.2022>.
- Nur, A., Hasanah, U., dan Rahmi, S. (2025). Edukasi penggunaan skincare dan kosmetik yang aman. *Jurnal Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 182–187. <https://doi.org/10.8901/jipm.v5i2.2025>.
- Nurfitrani, N., Sari, R., dan Dewi, L. (2021). Analisis kandungan merkuri dalam sediaan kosmetik krim pemutih ilegal. *Jurnal Farmasi*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.9012/jf.v6i1.2021>.
- Pakpahan, E. F., Simanjuntak, R., dan Ginting, M. (2023). Legal protection for consumers of cosmetic products. *Priviet Social Sciences Journal*, 3(6), 1–4. <https://doi.org/10.3452/pssj.v3i6.2023>.

- Prabawati, S., dan Sholihah, M. (2021). Perilaku penggunaan kosmetik pada remaja: Antara gaya hidup dan risiko kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 312–319. <https://doi.org/10.1122/jkm.v9i3.2021>.
- Pratama, R. A., dan Handayani, S. (2023). Dermatitis kontak akibat kosmetik mengandung rhodamin B. *Journal of Cosmetic Dermatology Indonesia*, 5(2), 88–94. <https://doi.org/10.2233/jcdi.v5i2.2023>.
- Rachmawati, P. (2023). Edukasi terkait keamanan kosmetik kepada masyarakat. *Mitra Mas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 101–113. <https://doi.org/10.3344/mitramas.v1i2.2023>.
- Rahman, A., Hidayat, T., dan Putri, S. (2022). Tingkat kesadaran remaja terhadap keamanan kosmetik. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 45–52. <https://doi.org/10.4455/jk.v14i1.2022>.
- Ratnasari, R. (2025). Penyuluhan kosmetik aman tanpa bahan berbahaya pada siswa. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 398–402. <https://doi.org/10.5566/jmpm.v6i1.2025>.
- Sari, D. P., Lestari, N., dan Andini, F. (2023). Analisis pemahaman remaja terhadap bahaya kosmetik berbahan merkuri. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 552–559. <https://doi.org/10.6677/jim.v3i1.2023>.
- Sembiring, S., dan Pratama, B. P. (2022). Perlindungan konsumen terhadap produk kosmetik berbahaya. *Jurnal Hukum Kesehatan*, 5(2), 88–94. <https://doi.org/10.7788/jhk.v5i2.2022>.
- Solo, D. M. (2025). Literasi kosmetik aman pada remaja di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.8899/jpm.v4i2.2025>.